

Meningkatkan Kemampuan Pasing Bawah Bola Voli Melalui Model *Teaching At The Right Level* Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Monano

Mansur Nuna^{1abcdef} Meyke Parengkuan^{2cdef}.
Mirda Pauweni^{1abcd}.

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi/Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Seberapa baik tingkat keterampilan passing bawah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Monano Kecamatan Monano, Tujuan dari penelitian ini adalah Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kemampuan passing bawah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Monano Kecamatan Monano.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dari 32 siswa kelas VIII yang mengikuti tes keterampilan teknik dasar bola voli passing bawah sebagian besar hasilnya masuk dalam kategori “Baik”. Hasil dari tes adalah sebagai berikut. “Sangat Baik” berjumlah 0 siswa, jika di persentase sebesar (0%), “Baik” berjumlah 16 siswa dengan persentase (50%), “Cukup” berjumlah 10 siswa dengan persentase (31,25%), “Kurang” berjumlah 6 siswa dengan persentase (18,75%), “Sangat Kurang” berjumlah 0 siswa dengan persentase (0%). Sehingga model TaRL dapat meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Hasil Belajar, Metode TaRL (Teaching at The Right Level)*

Cara Mengutip: Nuna, M (2025). Meningkatkan Kemampuan Pasing Bawah Bola Voli Melalui Model *Teaching AtThe Right Level* Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Monano Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, V 2(N. 1), 145-156.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks, tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi service, passing, block dan smash. Teknik-teknik dasar dalam olahraga permainan bola voli sangat penting perannya karena inilah yang menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas dalam permainan bola voli. Passing bawah adalah modal awal sebuah tim dalam melakukan



serangan setelah menerima servis dari lawan. Jika teknik keterampilan passing bawah suatu tim kurang atau buruk, maka kemungkinan besar suatu tim tersebut akan kesulitan dalam membangun serangan. Di samping itu faktor-faktor pendukung lainnya seperti taktik, fisik dan mental juga sangat berpengaruh pada olahraga ini.

Kegunaan passing bawah dalam bermain bola voli sangat penting karena teknik ini sangat dominan dalam permainan. Fungsi passing bawah adalah, dapat digunakan menerima bola servis dari lawan, untuk menerima bola dari lawan berupa serangan smash, untuk pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.

Perlu diketahui pula bahwa pendidikan jasmani di sekolah juga memerlukan sarana prasarana untuk mendukung siswa melakukan kegiatan olahraga dengan baik. Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan aktivitas lainnya. Maka dari itu dukungan fasilitas yang baik, akan mendukung siswa dalam melakukan permainan bola voli dengan maksimal.

Di SMP Negeri 4 Monano, terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dari lapangan voli, bola voli dan juga net voli semuanya ada dan standar. Akan tetapi berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari guru penjasorkes SMP Negeri 4 Monano, belum ada penelitian mengenai tingkat keterampilan dasar passing bawah bola voli siswa di SMP Negeri 4 Monano, sehingga belum diketahuinya kualitas keterampilan teknik dasar passing bawah bola voli siswa di SMP Negeri 4 Monano. Atas dasar permasalahan uraian diatas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tingkat keterampilan dasar passing bawah bola voli siswa. Sehingga manfaat dari penelitian ini dapat sebagai acuan guru untuk menjadikan suatu tolak ukur kualitas kemampuan keterampilan dasar siswa. Tingkat Keterampilan dasar bola voli dalam penelitian ini hanya dibatasi pada siswa kelas VIII dan pada teknik passing bawah

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di kota Holyoke. Beliau dulunya adalah seorang guru pendidikan jasmani di Young Men's Cristian Association (YMCA) Amerika Serikat. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan dengan masing-masing tim dapat beranggotakan dua hingga enam pemain. Menurut Muhamad Adi Pratama dkk (2024:310) permainan bola voli termasuk dalam kategori tim yang anggotanya berjumlah 6 orang untuk 1 tim, syarat agar dapat melakukan permainan bola voli harus mempunyai kemampuan melakukan passing yang baik. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Olahraga ini membutuhkan keterampilan fisik, koordinasi, strategi, dan kerja sama antar pemain. Menurut Nidyawati (2022:535) yaitu keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan sesuatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan merupakan salah satu kemampuan atau kecakapa untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik, trampil biasanya digunakan menggambarkan

tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi, suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau di peroleh apabila dipelajari atau dilatih, keterampilan itu baru dapat diperoleh apabila dilaksanakan melalui proses pembelajaran atau pelatihan. Sejalan dengan hal tersebut Nasihudin dan Hariyadin (2021:735) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk pada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak cepat dan tepat”. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang, untuk menjadi seseorang yang trampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harusnya melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat memahami serta mengaplikasikannya. Seiring dengan pertumbuhan minat terhadap bola voli di berbagai kalangan, peningkatan hasil belajar dalam olahraga ini menjadi sangat penting. Latar belakang peningkatan hasil belajar bola voli melibatkan beberapa aspek kunci, seperti berikut:

Bola voli melibatkan berbagai keterampilan, seperti servis, passing, blocking, dan smashing. Untuk meningkatkan hasil belajar, pemain harus memahami teknik dasar ini dan terus berlatih untuk menguasainya. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya berdampak pada kinerja dalam permainan, tetapi juga dapat membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengembangan keterampilan kerja sama, fokus, dan kepercayaan diri. Bola voli merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan dalam bentuk team work atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Komponen kebugaran yang menunjang permainan bola voli terutama pada saat menguasai teknik passing antara lain kekuatan otot lengan, dan otot tungkai. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot seseorang untuk menerima dan menahan beban kerja. Kekuatan otot adalah kontraksi maksimal yang dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot (Retno Parhana Nurulita dan Poppy Elosano Arfanda, (2024:1466).

Permainan bola voli merupakan olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim. Masing-masing regu memiliki enam orang pemain dengan menggunakan lapangan yang berbentuk persegi panjang berukuran 18 x 9 meter dan ditengah-tengah lapangan dibentangkan pemisah yaitu net. Maksud dan tujuan permainan bola voli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim berjumlah enam orang pemain. Setiap pemain memiliki keterampilan khusus yakni sebagai pemukul, pengumpan dan libero Permainan bola voli dimainkan menggunakan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara passing yang di akhiri dengan smash pada tim lawan, dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu Ahmad Fathur Rohman dkk (2023:289)

Menurut Lina Malinda dkk (2024:2) Sedangkan untuk dapat

melakukan teknik-teknik permainan bolavoli tersebut harus menguasai ilmu tentang teknik tersebut. Serta Salah satu yang wajib dipahami dalam permainan bola voli merupakan passing. Passing terdiri dari passing atas serta passing bawah. Passing atas merupakan upaya menerima serta mengoper bola dengan kedua tangan (jari-jari) dari atas kepala depan.

Olahraga bola voli memiliki tingkat popularitas yang tinggi di Indonesia, banyak tim yang telah dibentuk di Indonesia, mulai dari tim ekstrakurikuler, klub amatir hingga profesional. Oleh karena itu upaya para ahli olahraga ini difokuskan pada penciptaan landasan dan prinsip ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dasar dan melatih pemain. Keterampilan gerak dasar pada permainan bola voli merupakan vertical jump, reach serta block jump reach Amelia Aprilianti dkk (2023:32). Bola voli menurut Ananda Gagah Prakoso (2022:903) adalah permainan yang membutuhkan kemampuan aerobik yang tinggi, daya melompat yaitu blocking, pengeluaran energi dan kelincahan. Bola voli adalah olahraga multi-set yang mendapat skor tinggi dari waktu ke waktu. T

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang lebih berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik dibandingkan tingkatan kelasnya. TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Melinda Cahya Ningrum dkk, 2023:95).

Berdasarkan pendapat dari Eko Wahyu Saputro dkk,(2024:81), pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) ialah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan capaian peserta didik dan memiliki tujuan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi suatu mata pelajaran. Tujuan dari pendekatan TaRL adalah membantu peserta didik mendalami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang peserta didik miliki. Melalui pembelajaran TaRL, guru harus bersikap adil dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. TaRL dapat membuat pemahaman peserta didik

berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengorientasikan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran TaRL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas, (Kemendikbud, 2023). Pendekatan TaRL memberikan keleluasaan atau fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa yang sama. Secara sederhananya dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan berdasarkan level atau capaian belajarnya. Dimana dalam pelaksanaannya, hal pertama yang perlu dilakukan guru adalah melaksanakan asesmen diagnostik. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar siswa. Sehingga memudahkan guru mengetahui serta memahami tahap perkembangan dan capaian belajar siswa. (Ni Putu Diah Apriyantini dan I Komang Sukendra, 2023:223). Pendidikan merupakan asset berharga dari masing-masing individu dengan melaksanakan pendidik seseorang dapat mengembangkan potensi yang terpendam didalam dirinya. Selain itu dengan melaksanakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri (Melinda Cahya Ningrum dkk, 2023:95). Namun, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Maka diperlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ke peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang.

Pembelajaran yang sesuai tingkat kemampuan peserta didik salah satunya dikenal dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), yaitu pendekatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang terdiri dari: tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Hal tersebut tidak berdasarkan tingkat kelas atau usia. Kurikulum mandiri pada hakikatnya adalah kebebasan belajar, memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya (Calvin Alpianda Supriyanto, dkk 2024:12). Pendekatan TaRL dengan metode pembelajaran berdiferensiasi berorientasi untuk menunjukkan keberpihakan guru terhadap peserta didik pada pembelajaran di kelas, terutama bagi mereka yang membutuhkan dukungan atau dorongan lebih untuk mencapai standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengajaran individual yang dimaksudkan untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi penuhnya dapat meningkatkan keselarasan peserta didik dan menyediakan lingkungan belajar yang inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian instruksi untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik di kelas tertentu. (Ine Sinta Nia, dkk, 2024:208)

Teaching at The Right Level (TaRL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun us. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian pembelajaran atau kemampuan yang dimiliki peserta didik. (Maisyaroh Atika dan Suci Perwita Sari 2024:6187)

TaRL (Teaching at The Right Level) adalah pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan atau mengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL, guru harus melakukan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan dan potensi peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik. Pendekatan yang diterapkan sesuai dengan level peserta didik, maka hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mukarramah dkk, 2024:3857) bahwa pendekatan TaRL memiliki tingkat efektifitas yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Desi Yuliana dkk,(2021:344) Secara langsung dapat membentuk kepribadian pada peserta didik, memberi ketangkasan dan kecakapan pada peserta didik, mendorong kemampuan yang dimiliki peserta didik merupakan pendekatan TaRL atau (Teaching at The Right Level). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengorientasikan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan

yang dimiliki (Eko Wahyu Saputro dkk., 2024:179). Pembelajaran TaRL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdifrensiasi. Desy Ria Pratama, dkk(2024:89) mengemukakan bahwa pendekatan Teaching at (

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Pengertian deskriptif menurut (Siti Kaenah Asri dan Iman Julisman, 2022:284) yaitu: "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain"

Metode dalam penelitian ini adalah survey. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu atau pelaksanaan penelitian, dengan suatu cara seperti menggunakan angket, tes, wawancara dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan alat ukur tes pengukuran keterampilan passing bawah serta tiang voli, net voli, bola voli dan stopwatch.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Monano Kecamatan Monnana, Kabupaten Gorontalo Utara, Jln Trans Sulawesi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 hingga bulan Oktober 2024. Menurut Nidia Suriani dkk(2023:26), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Monano Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara.

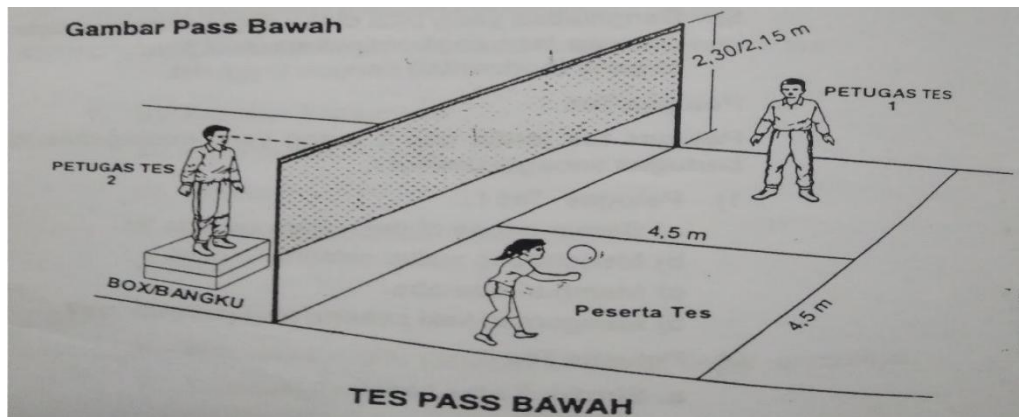
Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Risnita dkk, 2023, :26) . Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa yang memenuhi pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian yaitu: Keterbatasan waktu, dikarenakan waktu penelitian berdekatan dengan jadwal ujian sekolah, Keterbatasan biaya, karena untuk memberikan timbal balik berupa konsumsi untuk siswa yang diteliti, Keterbatasan materi, sampel yang diambil peneliti berdasarkan informasi dari guru PJOK bahwa kelas untuk penelitian telah mendapat dua kali pertemuan, berbeda dengan kelas lainnya yang baru satu kali pertemuan, Keterbatasan tenaga, karena penelitian hanya dilakukan 2 orang.

Berdasarkan uraian tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 15 siswa putra dan 17 siswa putri.

Instrumen adalah suatu alat ukur untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan oleh peneliti yang diharapkan pula oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai harapan. Menurut Ikhsan Maulana Putra dkk(2023:5) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan dasar passing bawah bola voli oleh (Depdiknas, 1999 : 9), yaitu dengan cara melakukan tes passing bawah selama 60 detik dihitung menggunakan stopwatch dan ketinggian bola voli itu mencapai 1 meter. Tes ini dapat dilakukan di dalam gedung atau di luar gedung, menyesuaikan lapangan tempat penelitian. Tes yang dilakukan peneliti memiliki validitas sebesar 0,733 dan reabilitas sebesar 0,758.



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Passing Bawah
 (Sumber : Ibnu PrasetyoWidiyono dkk, 2024:8)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sebuah tes untuk dicari sebuah data. Menurut Aiman Faiz(2022:492) Tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis. Data yang diperoleh kemudian akan dicocokkan dengan tabel nilai. Setelah diketahui data passing bawah hanya, data akan dikonversikan ke dalam tabel norma pengklasifikasian tes passing bawah.

Tabel norma pengklasifikasian tingkat kemampuan passing bawah yang dikutip dari Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) 2022:34) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Norma Pengklasifikasian Kemampuan Passing bawah Untuk Putra.

Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Sekali
<16	17 – 26	27 - 39	40 – 46	>47

(Sumber : Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) 2022:34)

Tabel 3. 2. Norma Pengklasifikasian Kemampuan Passing Bawah Untuk Putri.

Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Sekali
<12	13 – 20	21 - 36	37 – 44	>45

(Sumber : Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) 2022:34)

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang di cari F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Hasil yang diperoleh dikonversi kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Konversi Nilai Siswa

Interpretasi	Kategori	Konversi Nilai
Sangat Baik	A	81-100
Baik	B	61-80
Cukup	C	41-60
Kurang	D	21-40
Sangat Kurang	E	0-20

Sumber: Novita & Sundari, 2020

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. menurut Nurdewi (2022:300) analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.

HASIL

Hasil penelitian mengenai Tingkat Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Kelas VIII di SMPN Negeri 4 Monano disajikan sebagai berikut : Tabel norma klasifikasi tingkat keterampilan passing bawah siswa putra dilanjutkan siswa putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Monano dapat dilihat

pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Norma Klasifikasi Tingkat Keterampilan Passing Bawah Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 4 Monano.

Interval	Klasifikasi	F1	Persentase
>47	Sangat Baik	0	0 %
40 – 46	Baik	8	53,3 %
27 – 39	Cukup	5	33,3 %
17 – 26	Kurang	2	13,3 %
<16	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Tabel.3 Klasifikasi tingkat keterampilan passing bawah siswa putra di atas dapat dilihat bahwa dari 15 peserta yang mengikuti tes menunjukkan siswa putra yang memiliki tingkat keterampilan passing bawahnya berada pada klasifikasi “Baik Sekali” sejumlah 0 siswa dengan persentase (0%), “Baik” sejumlah 8 siswa dengan persentase (53,3%), “Sedang” sejumlah 5 siswa dengan persentase (33,3%), “Kurang” sejumlah 2 siswa dengan persentase (13,3%), “Kurang Sekali” sejumlah 0 siswa dengan persentase (0%).

PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan teknik dasar Bola Voli yang ditunjukkan siswa setelah penerapan model Teaching at The Right Level membuktikan bahwa model ini efektif dalam pembelajaran PJOK.

Dari hasil Penelitian tingkat keterampilan passing bawah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Monano yang menggunakan tes passing bawah dari Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) 2022, diperoleh suatu data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan passing bawah antara satu siswa dengan siswa lain tentunya berbeda. Data hasil penelitian keterampilan siswa yang telah melakukan tes passing bawah kemudian dikonversikan menurut norma pengklasifikasian tes passing bawah.

Hasil dari tes keterampilan passing bawah yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan pada klasifikasi “Baik” hingga “Kurang Sekali”. Faktor yang berpengaruh saat siswa melakukan tes keterampilan passing bawah dengan hasil “Baik” adalah percaya diri, emosi, motivasi dan tentunya tingkat keterampilannya yang baik, karena materi permainan bola voli di SMP Negeri 4 Monano yang hanya dilaksanakan dua kali pertemuan sehingga kurangnya latihan yang berulang-ulang dalam melakukan teknik passing bawah. Untuk dapat menguasai teknik passing bawah dengan baik dalam permainan bola voli memang dibutuhkan beberapa faktor pendukung lainnya. Yaitu faktor latihan, faktor fasilitas latihan, dan faktor kemauan yang tinggi untuk bisa melakukan gerakan passing bawah dengan baik.

Dengan adanya penelitian ini saya metode TaRL (Teaching at The Right Level) untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan passing

bawah, dengan metode TaRL yang saya lakukan yang pertama yaitu saya melakukan asesmen awal untuk mengetahui sampai dimana potensi peserta didik sehingga memudahkan saya sebagai peneliti perkembangan minat siswa pada olahraga bola voli lebih khususnya pada passing bawah, dalam menggunakan metode TaRL ini juga dapat memudahkan saya sebagai peneliti untuk mengetahui lebih mendalam pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang peserta didik miliki.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes tingkat keterampilan passing bawah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Monano adalah dalam kategori baik "Baik".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dari 32 siswa kelas VIII yang mengikuti tes keterampilan teknik dasar bola voli passing bawah sebagian besar hasilnya masuk dalam kategori "Baik". Hasil dari tes adalah sebagai berikut. "Sangat Baik" berjumlah 0 siswa, jika di persentase sebesar (0%), "Baik" berjumlah 16 siswa dengan persentase (50%), "Cukup" berjumlah 10 siswa dengan persentase (31,25%), "Kurang" berjumlah 6 siswa dengan persentase (18,75%), "Sangat Kurang" berjumlah 0 siswa dengan persentase (0%). Sehingga model TaRL dapat meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathur Rohman, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa Kelas V MI Darul Huda Tahun Ajaran 2022/2023, Jurnal kridatama sains dan teknologi, Vol. 04 No.02 2022, E-ISSN: 2685-6921.
- Aiman Faiz dkk, Memahami makna tes, pengukuran (measurement) penilaian (assessment) dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan, Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal. 492, Vol.10 No.3 Edisi September 2022, E.ISSN.2614-6061
- Calvin Alpianda Supriyanto, dkk, Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III, Journal of Social Sciences, Humanities, Education, and Cultural Studies Vol. 2, No. 2, Tahun 2024, pp. 11-19, P-ISSN: 2987-3568 | E-ISSN: 2987-3541
- Desy Ria Pratama dkk, Implementasi project base learning dengan pendekatan teaching at the right level untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang kognitif, Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Eduproxima 6(1) (2024) Hal-89
- Eko Wahyu Saputro dkk, Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada

- Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta,
: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan, Vol.2, No. 1 Februari 2024, e-ISSN: 3025-2423; p-ISSN: 3025-2415, Hal 179-192
- Ikadarny dkk, Analisis kemampuan servis bawah pada permainan bola voli, Jurnal ilmiah stok bina guna medan, Volume 11 Nomor 1 ; Maret 2023, e - ISSN : 2338-6029
- Ine Sinta Nia, dkk, Penerapan pendekatan teaching at the right level (tarl) menggunakan metode diferensiasi sebagai pentuk pembelajaran yang berpihak pada peserta didik di sdn 1 kasturi tahun ajaran 2024/2025, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 6, No. 1, Februari 2025, pp. 207-213 e-ISSN 2722-6069
- Maisyaroh Atika dan Suci Perwita Sari, Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Di Kelas I SD Negeri 060858 Medan, Journal on Education Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp. 6185-6191 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Melinda Cahya Ningrum dkk, Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika, PENDIPA Journal of Science Education, 2023: 7 (1), 94-99 ISSN 2088-9364.
- Mutia Bustamam, Karakteristik Anak Usia Pendidikan Menengah, Jurnal al-fikrah volume: 11| nomor : 1| tahun 2021 | 18, ISSN: 2085-8523 (P); 2746-2714 (E)
- Ni Putu Diah Apriyantini dan I Komang Sukendra, Penerapan teaching at the right level (tarl) berbantuan e-lkpd untuk meningkatkan mootivasi belajar matematika siswa kelas VIII.I smp negeri 1 kuta utara, Vol. 24 No. 2 (Oktober 2023), e-ISSN: 2613-9308 p-ISSN: 1907-3232, Hlm. 220 - 229
- Risnawati¹, Ummi Salamah Br Pasaribu, Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor), Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024, ISSN: 2614-3097(online), Halaman 3107-3113
- Sisca Rahmawati, dkk, Pengaruh Pola Latihan Bertahap Pada Dinding Terhadap Penguasaan Passing Atas Pada Atlet Bola Voli Junior, Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), Vol. 8 (2) 2024, ISSN : 2620-7699 (Online)
- Siti Kaenah Asri dan Iman Julisman, Pengaruh citra merek dan kualitas produk Philips terhadap minat beli konsumen pada yoga grand majalengka, Jurnal Impresi Indonesia (JII), Vol.1, No. 3, Maret 2022, p-ISSN: 2828-1284 e-ISSN: 2810-062x
- Wahyu Adhi Nugroho dan Indra Dwi Apriyanto, Pengaruh vertical jump terhadap blok serangan lawan dalam permainan bola voli di SMA negeri 1 babakan kabupaten cirebon, ISSN: 3047-2776